

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia yang menjadi salah satu negara Islam terbesar di dunia. Lebih dari 80% penduduk di Indonesia beragama Islam. Masjid merupakan tempat yang tidak mungkin terpisahkan di kehidupan umat Islam. Masjid berasal dari bahasa Arab yakni *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid merupakan tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan keagamaan bagi umat Islam. Berdasarkan data di Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama (Kemenag), jumlah masjid di Indonesia sebanyak 299.692 unit pada tahun 2024.



*Gambar 1. 1 Survei Jumlah Masjid di Indonesia*

Salah satu organisasi sektor publik di bidang keagamaan adalah Masjid. Sebagai organisasi sektor publik, masjid memperoleh sumber pendanaan dari sumbangan atau dana amal atau yang bersumber dari publik pula. Dana tersebut digunakan untuk membiayai operasional masjid seperti gaji pengurus masjid, pembelian peralatan dan lain-lain. Untuk itu masjid harus mempertanggungjawabkan segala penggunaan dana masjid kepada masyarakat setempat. Melihat secara umum perkembangan masjid di masa sekarang, terutama dalam hal kepengurusan identik dengan seorang Imam, muadzin, khatib, dan pengurusan lain yang sering disebut dengan ta'mir masjid. Ta'mir biasanya adalah orang yang sudah tua dan tidak memiliki latar belakang keilmuan yang cukup untuk mengelola keuangan secara profesional. Hal ini menimbulkan persoalan ketika dana masjid yang diperoleh dari infaq atau sumbangan para donatur dikelola secara apa adanya tanpa melalui proses pencatatan keuangan semestinya.

Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu terdapat banyak masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran tanpa merinci sumber pemasukan dan penggunaan kas masjid

untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, Pengelolaan sumber dana masjid merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat terutama pada jamaah masjid itu sendiri. Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan ke masyarakat, maka semakin besar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian aktivitas penyerahan dana dari masyarakat kepada pengelola masjid harus jelas dan transparan. Oleh karena itu harus ada alternative agar pengelolaan keuangan masjid bisa berjalan efektif yaitu melalui proses identifikasi aktivitas, sumber penerimaan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan anggaran berdasarkan aktivitas.

Dalam menjalankan aktivitasnya, pengurus organisasi nonlaba harus melaporkan secara transparan agar dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya. (Hantono, dkk. 2021). Sesuai dengan persyaratan akuntansi ISAK 35, laporan keuangan disusun dan terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Perubahan Aset Neto, Laporan Penghasilan Komprehensif dan Catatan atas Laporan Keuangan (IAI. 2019). Laporan keuangan disusun oleh pihak yang diberikan wewenang sebagai penyedia informasi tentang kemampuan organisasi atau perusahaan untuk mewakili kepentingan para pemangku kepentingan (Hantono, dkk. 2021). Terdapat tiga hal yang menyebabkan masih rendahnya masjid yang melaporkan keuangannya. Pertama, minimnya pemahaman masyarakat tentang pelaporan keuangan. kedua, masih terbatasnya perhatian pemerintah terhadap organisasi masjid. ketiga, sumber daya yang belum mumpuni dalam mengelola keuangan.

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN MASJID ROHMATULLOH Per Desember 2023			
KETERANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
Saldo			Rp 45.745.000
Pendapatan Infaq Jum'at	Rp 100.678.000		Rp 146.423.000
Pendapatan Infaq Subuh	Rp 89.950.000		Rp 236.373.000
Pendapatan Hamba Allah	Rp 580.000		Rp 236.953.000
Pendapatan Teraweh	Rp 4.500.000		Rp 241.453.000
Pendapatan Idul Fitri	Rp 12.067.000		Rp 253.520.000
Pendapatan Idul Adha	Rp 20.897.000		Rp 274.417.000
Pendapatan Infaq Idul Adha	Rp 2.430.000		Rp 276.847.000
Beban Bisyaroh Khotib & Muadzin		Rp 15.560.000	Rp 261.287.000
Beban Bisyaroh Kajian Hadist		Rp 2.800.000	Rp 258.487.000
Beban Bisyaroh Mengaji TPQ		Rp 1.500.000	Rp 256.987.000
Beban Gaji Marbot		Rp 21.890.500	Rp 235.096.500
Beban Gaji Imam		Rp 24.890.000	Rp 210.206.500
Beban Gaji Keamanan		Rp 20.890.000	Rp 189.316.500
Beban Listrik		Rp 3.852.000	Rp 185.464.500
Beban Air		Rp 1.200.000	Rp 184.264.500
Beban Internet		Rp 3.960.000	Rp 180.304.500
Beban Peralatan		Rp 10.330.000	Rp 169.974.500
Beban Operasional Masjid		Rp 31.560.000	Rp 138.414.500
Beban Operasional TPQ		Rp 10.900.000	Rp 127.514.500
Beban Operasional Kegiatan		Rp 27.960.000	Rp 99.554.500
Beban THR Ustad/ah TPQ		Rp 15.998.000	Rp 83.556.500
Beban THR Imam Masjid		Rp 18.930.000	Rp 64.626.500
Beban THR Jaga Masjid		Rp 18.740.000	Rp 45.886.500
Jumlah Pemasukan dan Pengeluaran	Rp 231.102.000	Rp 230.960.500	
Jumlah Kas Per Desember 2023			Rp 45.886.500
Jumlah Tabungan Bank BRI & Mandiri			Rp 1.000.000
Total Saldo Akhir Per Desember 2023			<b>Rp 46.886.500</b>

Sumber : Data Keuangan Tahunan Masjid Rohmatulloh

Pada laporan keuangan Masjid Rohmatulloh dalam penyusunannya masih dilakukan secara sederhana, dan dilaporkan setiap minggu, bulan, dan tahunan. Hal ini penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Bendahara Masjid Rohmatulloh telah baik dan benar. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada penyimpangan dan tetap dapat dipercaya oleh masyarakat maupun donatur yang lainnya. Namun pada penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Bendahara pula masih kurang pada segi penyusunan laporan yang telah diatur oleh ISAK 35, yang mana telah disebutkan ISAK 35 membahas terkait penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Keterbatasan pencatatan terjadi karena sumber daya manusia yang kurang memahami tentang adanya pedoman pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap masjid yang ada di Kecamatan Bangsalsari melakukan pembaharuan dengan cara mengikuti standar pencatatan yang sudah ditetapkan agar bisa merincikan dengan jelas untuk apa saja uang kas masjid yang terpakai dan dari mana saja sumber uang kas tersebut berasal. Penelitian ini dilakukan di masjid Rohmatulloh yang berlokasi di Jl. Alamanda Dusun Curah Rejo Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih dalam tentang pelaporan keuangan masjid Rohatulloh yang ada di Kecamatan Bangsalsari. Sehingga peneliti melakukan penelitian

dengan judul “**Pelaporan Keuangan Masjid Rohmatulloh Bangsalsari Jember Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertitik dari latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah masjid Rohmatulloh melakukan transparansi dan akuntansi publik?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai oleh ISAK 35?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tranparansi dan akuntan publik yang dilakukan masjid Rohmatulloh apakah sesuai dengan ISAK 35.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diperoleh dari tujuan penelitian ini tercapai. Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berlatar belakang dari tujuan penelitian varifikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada. Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini ketika tujuan penelitian tercapai adalah penelitian ini digunakan untuk menguji teori yang telah ada sebelumnya, dimana berasal dari jurnal acuan. Teori yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah ISAK 35. Hasil pengujian teori yang dilakukan dalam penelitian ini akan menghasilkan pembuktian atau penguatan dari teori sebelumnya terhadap fakta yang terjadi dalam lapangan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran bagi Masjid Rohmatulloh agar mengevaluasi laporan keuangan yang telah diatur oleh ISAK 35 agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

#### **b. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis mendapatkan pengetahuan tentang alur akuntansi masjid yang diatur oleh ISAK 35 dan memberikan wawasan pentingnya laporan keuangan untuk masjid – masjid disekitarnya.

#### **c. Bagi Pembaca**

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk penelitian dimasa datang dan menambah ilmu pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan untuk masjid dan transparansi serta akuntabilitas publik yang baik.